

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan perusahaan PT Asuransi Manulife Indonesia dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan per tahun dari 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang dijadikan objek penelitian :

1. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari *Manulife Financial Corporatio*, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang terbesar di 24 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah di Indonesia.

Manulife Indonesia didukung oleh tim Agency yang profesional sebagai ujung tombak pemasaran produk-produk asuransi jiwa dan program kesejahteraan karyawan. Jalur distribusi *Employee Benefits* mengkhususkan diri pada pasar korporasi untuk memenuhi kebutuhan terhadap berbagai program kesejahteraan karyawan, yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), *group savings*, dan asuransi kumpulan (asuransi jiwa dan kesehatan). Jalur distribusi didukung oleh tim konsultan untuk program kesejahteraan karyawan yang berpengalaman dan bekerja penuh waktu.

2. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah meremiskan unit baru ini pada tahun 2009. Perusahaan ini juga meluncurkan produk pertama dalam unit syariah yaitu Berkah SaveLink. Produk yang dikembangkan dengan konsep syariah ini semakin melengkapi portofolio produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa. Perusahaan ini sudah menjalankan selama 10 tahun, pastinya program yang dimiliki perusahaan bertambah. Program-program tersebut, antara lain :

a. Berkah *HealthSafe* atau Manulife Berkah Medicare Plus

Memberikan manfaat penggantian biaya rumah sakit dan pembedahan yang disebabkan oleh penyakit maupun kecelakaan

b. Manulife Berkah *Crisis Cover Protection*

Memberikan perlindungan apabila peserta didiagnosis menderita salah satu dari 50 penyakit kritis.

c. Berkah *Waiver of Basic Contribution*

Memberikan manfaat pembebasan Kontribusi Dasar apabila peserta mengalami ketidakmampuan Total Tetap.

d. Berkah *Payor Benefit Plus*

Memberikan manfaat pembebasan Kontribusi Dasar apabila pemegang polis meninggal atau mengalami ketidakmampuan Total Tetap.

e. Manulife Berkah *Income Replacement*

Memberikan santunan pembayaran bulanan jika peserta meninggal atau menderita ketidakmampuan Total Tetap selama periode pembayaran manfaat.

f. Berkah *Accidental Death and Disability Benefit*

Memberikan Santunan Meninggal atau Cacat Total Tetap akibat kecelakaan.

g. Berkah *Yearly Renewable Term*

Memberikan tambahan Santunan Meninggal Dunia atas diri peserta.

3. PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz utama Indonesia, perusahaan asuransi umum.

Kemudian Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.400 karyawan dan lebih dari 20.000 tenaga penjualan dan ditunjang oleh jaringan mitra melayani lebih dari 7 juta tertanggung di Indonesia.

Allianz Group adalah perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia dengan 86 juta nasabah personal dan perusahaan. Nasabah Allianz mendapatkan manfaat dari berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global. Allianz adalah salah satu investor terbesar di dunia dengan dana kelolaan nasabah asuransi lebih dari 650 miliar Euro sementara Allianz Global Investors dan PIMCO, sebagai aset tambahan milik pihak ketiga. Berkat integrasi sistematis ekologis dan kriteria sosial pada proses bisnis dan keputusan investasi.

4. PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah

Di tahun 2006, Allianz Life meluncurkan unit bisnis syariah. Pada tahun tersebut, Allianz juga memulai asuransi mikro untuk melayani nasabah menengah ke bawah dengan premi mulai dari Rp. 10.000 per tahun, menjadikan Allianz Life Indonesia sebagai pionir untuk asuransi mikro di Indonesia.

Program-program tersebut, antara lain :

a. Allianz Tasbih

Membantu dalam mewujudkan impian untuk menunaikan ibadah haji, dengan perencanaan tahapan dana haji yang tepat dari Allianz Syariah, niat haji dapat direalisasikan dan diwujudkan dengan tambahan manfaat perlindungan.

b. Allisya Protection Plus

Membantu masyarakat apabila terjadi musibah berupa santunan asuransi plus nilai investasi.

c. Allisya Maxi Fund Plus

Memberi manfaat perlindungan jiwa seumur hidup hingga usia 100 tahun.

B. Analisis Deskriptif Data Penelitian (PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah)

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana kinerja keuangan data variabel yang diteliti, yaitu rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yaitu :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.1

Perhitungan Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	1.881.852	8.458.357	1.008.981	1,97
2014	2.130.563	7.481.437	1.331.119	4,01
2015	3.654.337	7.770.332	1.669.118	2,46
2016	3.705.014	8.589.920	1.889.789	2,58
2017	3.518.728	8.589.920	2.186.058	2,45

Tabel 4.2

Perhitungan Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Unit Syariah

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	101.131	30.467	27.885	2,53
2014	158.410	40.102	49.151	2,40
2015	222.030	56.089	65.074	3,41
2016	347.356	85.883	140.621	1,85
2017	869.682	85.883	257.754	2,98

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio cepat pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.3

Tabel Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	Rasio Cepat	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	1,97	2,53
2014	4,01	2,40
2015	2,46	3,41
2016	2,58	1,85
2017	2,45	2,98

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,71, pada tahun 2014 sebesar 4,01, pada tahun 2015 sebesar 2,46, pada tahun 2016 sebesar 2,58, dan pada tahun 2017 sebesar 2,45. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 2,53, pada tahun 2014 sebesar 2,40, pada tahun 2015 sebesar 3,41, pada tahun 2016 sebesar 1,85, dan pada tahun 2017 sebesar 2,98. Perhitungan rasio cepat pada kedua perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013

selisihnya sebesar -0,82, tahun 2014 sebesar 1,61, tahun 2015 sebesar -0,95, tahun 2016 sebesar 0,73, dan tahun 2017 sebesar -0,53. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio cepat pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Unit Syariahnya dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 1,5.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.4

**Perhitungan Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	1.881.852	1.096.219	1,71
2014	2.130.563	1.331.119	1,60
2015	3.654.337	1.669.118	2,18
2016	3.705.014	1.889.789	1,96
2017	3.518.728	2.186.058	1,60

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Lancar PT Asuransi
Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	101.131	27.885	3,62
2014	158.410	49.151	3,22
2015	222.030	65.074	3,41
2016	347.356	140.621	2,47
2017	869.682	257.754	3,37

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio lancar pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai dengan 2017, dinamika tersebut digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.6
Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013
sampai dengan tahun 2017.

Periode	Rasio Lancar	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	1,71	3,62
2014	1,60	3,22
2015	2,18	3,41
2016	1,96	2,47
2017	1,60	3,37

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan rasio lancar PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,71, pada tahun 2014 sebesar 1,60, pada tahun 2015 sebesar 2,18, pada tahun 2016 sebesar 1,96, dan pada tahun 2017 sebesar 1,60.

Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 3,62, pada tahun 2014 sebesar 3,22, pada tahun 2015 sebesar 3,41, pada tahun 2016 sebesar 2,47, dan pada tahun 2017 sebesar 3,37. Perhitungan rasio lancar pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -1,91, tahun 2014 sebesar -1,62, tahun 2015 sebesar -1,23, tahun 2016 sebesar -0,51, dan tahun 2017 sebesar -1,77. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio cepat pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 2,0. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 2,0.

- b) Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus yang digunakan ROA, sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.7

**Perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	9.547.304	30.804.422	0,30
2014	11.775.343	36.366.696	0,32
2015	8.649.082	36.751.228	0,23
2016	11.757.985	39.719.030	0,29
2017	11.967.658	45.037.074	0,26

Tabel 4.8

**Perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	42.275	101.131	0,41
2014	53.209	158.410	0,33
2015	72.898	222.030	0,35
2016	111.738	347.356	0,32
2017	273.092	869.682	0,31

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio *return on asset* pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.9

Tabel *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Return On Asset</i>	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	0,30	0,41
2014	0,32	0,33
2015	0,23	0,35
2016	0,29	0,32
2017	0,26	0,31

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,30, pada tahun 2014 sebesar 0,32, pada tahun 2015 sebesar 0,23, pada tahun 2016 sebesar 0,29, dan pada tahun 2017 sebesar 0,26. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,41, pada tahun 2014 sebesar 0,33, pada tahun 2015 sebesar 0,35, pada tahun 2016 sebesar 0,32, dan pada tahun 2017 sebesar 0,31. Perhitungan ROA pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,11, tahun 2014 sebesar -0,01, tahun 2015 sebesar -0,12, tahun 2016 sebesar -0,03, dan tahun 2017 sebesar -0,05. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai ROA pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT

Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Unit Syariahnya dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,15.

2) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.10

**Perhitungan *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Equity</i>	
2013	1.252.583	3.88.035	0,32
2014	2.388.035	6.273.804	0,38
2015	1.206.782	7.497.748	0,16
2016	651.706	8.026.121	0,08
2017	2.550.825	10.863.284	0,23

Tabel 4.11

**Perhitungan *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Equity</i>	
2013	24.357	71.203	0,34
2014	34.771	105.974	0,30
2015	46.046	152.020	0,30
2016	42.055	194.875	0,21
2017	71.703	250.680	0,28

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa *return on equity* pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife

Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.12

Tabel *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Return On Equity</i>	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	0,32	0,34
2014	0,38	0,32
2015	0,16	0,30
2016	0,08	0,21
2017	0,23	0,28

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,32, pada tahun 2014 sebesar 0,38, pada tahun 2015 sebesar 0,16, pada tahun 2016 sebesar 0,08, dan pada tahun 2017 sebesar 0,23. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,34, pada tahun 2014 sebesar 0,32, pada tahun 2015 sebesar 0,30, pada tahun 2016 sebesar 0,21, dan pada tahun 2017 sebesar 0,28. Perhitungan ROE pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,02, tahun 2014 sebesar 0,06, tahun 2015 sebesar -0,14, tahun 2016 sebesar -0,13, dan tahun 2017 sebesar -0,05. Berdasarkan keterangan

diatas dapat dikatakan nilai ROE pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,15. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,15.

c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.12

Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Asuransi Jiwa Manulife

Indonesia

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	25.918.595	30.804.422	0,84
2014	30.092.892	36.366.696	0,82
2015	29.253.480	36.751.228	0,79
2016	31.592.909	39.719.030	0,79
2017	34.773.790	45.637.074	0,76

Tabel 4.13

**Perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	27.377	98.580	0,27
2014	44.050	150.024	0,29
2015	57.740	209.700	0,27
2016	126.412	320.487	0,39
2017	171.310	417.511	0,41

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio hutang pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.14

**Tabel Rasio Hutang PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013
sampai dengan tahun 2017.**

Periode	Rasio Hutang	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	0,84	0,27
2014	0,82	0,29
2015	0,79	0,27
2016	0,79	0,39
2017	0,76	0,41

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio Hutang PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,84, pada tahun 2014 sebesar 0,82, pada tahun 2015 sebesar 0,79, pada tahun 2016 sebesar 0,79, dan pada tahun 2017 sebesar 0,76.

Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,27, pada tahun 2014 sebesar 0,29, pada tahun 2015 sebesar 0,27, pada tahun 2016 sebesar 0,39, dan pada tahun 2017 sebesar 0,41. Perhitungan rasio hutang pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 0,57, tahun 2014 sebesar 0,53, tahun 2015 sebesar 0,52, tahun 2016 sebesar 0,40, dan tahun 2017 sebesar 0,35. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio hutang pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya lebih dari 0,35. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya kurang dari 0,35.

2) *Debt to Equity*

Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.15**Perhitungan *Debt to Equity* PT Asuransi Jiwa Manulife****Indonesia**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	
2013	25.918.595	3.885.827	6,67
2014	30.092.892	6.273.804	4,79
2015	29.253.480	7.497.748	3,90
2016	31.592.909	8.026.121	3,93
2017	34.773.790	10.863.284	3,20

Tabel 4.16**Perhitungan *Debt to Equity* PT Asuransi Jiwa Manulife****Indonesia**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	
2013	27.377	71.203	3,80
2014	44.050	105.974	0,41
2015	57.740	152.020	0,37
2016	126.412	194.875	0,64
2017	171.310	250.680	0,68

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio modal pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.17

Tabel Rasio Modal PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	Rasio Modal	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	6,67	3,80
2014	4,79	0,41
2015	3,90	0,37
2016	3,93	0,64
2017	3,20	0,68

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio Modal PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 6,67, pada tahun 2014 sebesar 4,79, pada tahun 2015 sebesar 3,90, pada tahun 2016 sebesar 3,93, dan pada tahun 2017 sebesar 3,20. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 3,80, pada tahun 2014 sebesar 0,41, pada tahun 2015 sebesar 0,37, pada tahun 2016 sebesar 0,64, dan pada tahun 2017 sebesar 0,68. Perhitungan rasio modal pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 2,87, tahun 2014 sebesar 4,38, tahun 2015 sebesar 3,53, tahun 2016 sebesar 3,29, dan tahun 2017 sebesar 2,52. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio hutang pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan

baik karena nilai rasionya lebih dari 0,90. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,90.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Dalam perhitungan rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan 2 rumus sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.18

Perhitungan *Net Profit Margin* PT Asuransi Jiwa Manulife

Indonesia

Tahun	Laba Setelah pajak	<i>Sales</i>	
2013	1.540.343	8.463.311	0,18
2014	1.135.086	7.374.983	0,15
2015	1.1942.597	7.620.181	0,25
2016	74.626	8.460.748	0,008
2017	411.382	8.716.815	0,04

Tabel 4.19

**Perhitungan *Net Profit Margin* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia**

Tahun	Laba Setelah pajak	<i>Sales</i>	
2013	24.367	42.275	0,57
2014	34.771	53.209	0,65
2015	46.046	77.898	0,59
2016	42.055	111.738	0,37
2017	71.763	273.092	0,26

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.20

**Tabel *Net Profit Margin* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun
2013 sampai dengan tahun 2017.**

Periode	<i>Net Profit Margin</i>	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	0,18	0,57
2014	0,15	0,65
2015	0,25	0,59
2016	0,008	0,37
2017	0,04	0,26

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio NPM PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,18, pada tahun 2014 sebesar 0,15, pada tahun 2015 sebesar 0,25, pada tahun 2016 sebesar 0,008, dan pada tahun 2017 sebesar 0,04. Perhitungan

rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,57, pada tahun 2014 sebesar 0,65, pada tahun 2015 sebesar 0,59, pada tahun 2016 sebesar 0,37, dan pada tahun 2017 sebesar 0,26. Perhitungan NPM pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,39, tahun 2014 sebesar -0,5, tahun 2015 sebesar -0,34, tahun 2016 sebesar -0,362, dan tahun 2017 sebesar -0,22. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio hutang pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,05. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,05.

2) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.21

**Perhitungan *Return On Investment* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia**

Tahun	Laba Setelah pajak	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	1.540.343	30.804.422	0,05
2014	1.135.086	36.366.696	0,03
2015	1.942.597	36.751.228	0,05
2016	74.626	39.719.030	0,001
2017	411.382	45.637.074	0,009

Tabel 4.22

**Perhitungan *Return On Investment* PT Asuransi Jiwa Manulife
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	Laba Setelah pajak	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	24.357	98.580	0,24
2014	34.771	150.024	0,23
2015	46.046	209.700	0,21
2016	42.055	320.487	0,13
2017	71.763	417.511	0,17

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa *return on investment* pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel

Tabel 4.23

Tabel *Return On Investment* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Return On Investment</i>	
	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah
2013	0,05	0,24
2014	0,03	0,23
2015	0,05	0,21
2016	0,001	0,13
2017	0,009	0,17

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio ROI PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,05, pada tahun 2014 sebesar 0,03, pada tahun 2015 sebesar 0,05, pada tahun 2016 sebesar 0,001, dan pada tahun 2017 sebesar 0,009. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,24, pada tahun 2014 sebesar 0,23, pada tahun 2015 sebesar 0,21, pada tahun 2016 sebesar 0,13, dan pada tahun 2017 sebesar 0,17. Perhitungan NPM pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,19, tahun 2014 sebesar -0,2, tahun 2015 sebesar -0,16, tahun 2016 sebesar -0,129, dan tahun 2017 sebesar -0,161. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai ROI pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya

kurang dari 0,02. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,02.

C. Analisis Deskriptif Data Penelitian (PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah)

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana kinerja keuangan data variabel yang diteliti, yaitu rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 4.24

Perhitungan Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	1.626.403	8.109.360	880.306	7,36
2014	2.208.504	9.218.686	1.140.872	6,57
2015	2.411.620	8.241.216	1.066.547	5,46
2016	3.327.845	8.465.078	1.482.685	3,46
2017	3.642.303	10.764.692	2.456.615	2,89

Tabel 4.25

**Perhitungan Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%0
2013	311.399	39.704	54.487	4,90
2014	471.500	47.978	81.801	5,27
2015	658.061	54.542	80.851	7,46
2016	861.348	65.464	120.805	6,58
2017	357.518	94.899	181.828	1,44

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio cepat pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.26

**Tabel Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan
PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit
Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.**

Periode	Rasio Cepat	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	7,36	4,90
2014	6,57	5,27
2015	5,46	7,46
2016	3,46	6,58
2017	2,89	1,44

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio Cepat PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 7,36, pada tahun 2014 sebesar 6,57, pada tahun 2015 sebesar 5,46,

pada tahun 2016 sebesar 3,46, dan pada tahun 2017 sebesar 2,89. Perhitungan rasio cepat PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 4,90, pada tahun 2014 sebesar 5,27, pada tahun 2015 sebesar 7,46, pada tahun 2016 sebesar 6,58, dan pada tahun 2017 sebesar 1,44. Perhitungan rasio cepat pada perusahaan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada di tahun 2013 selisihnya sebesar 2,46, tahun 2014 sebesar 1,4, tahun 2015 sebesar -2, tahun 2016 sebesar -3,12, dan tahun 2017 sebesar 1,45. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai Rasio Cepat pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 1,5.

2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 4.27

**Perhitungan Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	1.626.403	880.306	1,84
2014	2.208.504	1.140.872	1,93
2015	2.411.620	1.066.547	2,26
2016	3.327.845	1.482.685	2,24
2017	3.642.303	2.456.615	1,48

Tabel 4.28

**Perhitungan Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilitas</i>	(%)
2013	311.399	54.487	5,71
2014	471.500	81.801	5,76
2015	658.061	80.851	8,23
2016	861.348	120.805	7,23
2017	357.518	181.828	1,96

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa rasio lancar pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.29

**Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan
PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit
Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.**

Periode	Rasio Lancar	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	1,84	5,71
2014	1,93	5,76
2015	2,26	8,23
2016	2,24	7,23
2017	1,48	1,96

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,84, pada tahun 2014 sebesar 1,93, pada tahun 2015 sebesar 2,26,

pada tahun 2016 sebesar 2,24, dan pada tahun 2017 sebesar 1,48. Perhitungan rasio lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 5,71, pada tahun 2014 sebesar 5,76, pada tahun 2015 sebesar 8,23, pada tahun 2016 sebesar 7,23, dan pada tahun 2017 sebesar 1,96. Perhitungan rasio lancar pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 1,65, tahun 2014 sebesar 0,81, tahun 2015 sebesar -2,67, tahun 2016 sebesar -3,67, dan tahun 2017 sebesar 0,93. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio lancar pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 2,0. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 2,0.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Return On Assets* (ROA)**Tabel 4.30**

**Perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	8.528.033	21.604.171	0,39
2014	12.354.658	26.768.322	0,46
2015	8.593.467	27.635.108	0,31
2016	11.372.680	30.294.789	0,37
2017	1.928.539	33.390.829	0,44

Tabel 4.31

**Perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	108.948	311.399	0,34
2014	133.515	471.500	0,28
2015	153.956	658.061	0,23
2016	187.003	861.348	0,21
2017	357.518	948.991	0,37

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa ROA pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.32

**Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan
PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit
Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.**

Periode	<i>Return On Assets</i>	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	0,39	0,34
2014	0,46	0,28
2015	0,31	0,23
2016	0,37	0,21
2017	0,44	0,37

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan *Return On Asset* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,39, pada tahun 2014 sebesar 0,46, pada tahun 2015 sebesar 0,31, pada tahun 2016 sebesar 0,37, dan pada tahun 2017 sebesar 0,44. Perhitungan rasio lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,34, pada tahun 2014 sebesar 0,28, pada tahun 2015 sebesar 0,23, pada tahun 2016 sebesar 0,21, dan pada tahun 2017 sebesar 0,37. Perhitungan *return on asset* pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 0,05, tahun 2014 sebesar 0,18, tahun 2015 sebesar 0,08, tahun 2016 sebesar 0,16, dan tahun 2017 sebesar 0,07. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai *return on asset* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life

Indonesia dengan Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,15.

2) *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.33

**Perhitungan *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	<i>Income</i>	<i>Equity</i>	(%)
2013	513.599	2.604.159	0,19
2014	813.897	3.743.575	0,21
2015	806.099	4.355.995	0,18
2016	899.433	5.381.290	0,16
2017	549.602	5.6922.000	0,09

Tabel 4.34

**Perhitungan *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Income</i>	<i>Equity</i>	(%)
2013	26.304	69.919	0,37
2014	50.615	120.975	0,41
2015	86.121	207.352	0,41
2016	59.746	263.090	0,22
2017	64.969	603.098	0,10

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa ROE pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini.

Tabel 4.35

**Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan
PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit
Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.**

Periode	<i>Return On Equity</i>	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	0,19	0,37
2014	0,21	0,41
2015	0,18	0,41
2016	0,16	0,22
2017	0,09	0,10

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan *Return On Equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,19, pada tahun 2014 sebesar 0,21, pada tahun 2015 sebesar 0,18, pada tahun 2016 sebesar 0,16, dan pada tahun 2017 sebesar 0,09. Perhitungan rasio lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,37, pada tahun 2014 sebesar 0,41, pada tahun 2015 sebesar 0,41, pada tahun 2016 sebesar 0,22, dan pada tahun 2017 sebesar 0,10. Perhitungan *return on equity* pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,18, tahun 2014 sebesar -0,2, tahun 2015 sebesar -0,23, tahun 2016 sebesar -0,06, dan tahun 2017 sebesar -0,01. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai *return on equity* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life

Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,15. Akan tetapi, pada Unit Syariah dapat dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,15.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.36

**Perhitungan Rasio Hutang PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	18.809.711	21.604.171	0,87
2014	22.756.023	26.768.322	0,85
2015	22.909.265	27.635.118	0,82
2016	24.436.046	30.294.789	0,80
2017	27.698.749	33.390.829	0,82

Tabel 4.37

**Perhitungan Rasio Hutang PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	21.156	91.075	0,23
2014	21.573	142.548	0,15
2015	30.905	238.257	0,12
2016	49.905	313.307	0,15
2017	85.461	116.683	0,73

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa *debt to equity* pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari

tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.38

Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Debt to Equity</i>	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	0,87	0,23
2014	0,85	0,15
2015	0,82	0,12
2016	0,80	0,15
2017	0,82	0,73

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan *debt to equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,87, pada tahun 2014 sebesar 0,85, pada tahun 2015 sebesar 0,82, pada tahun 2016 sebesar 0,80, dan pada tahun 2017 sebesar 0,82. Perhitungan *debt to equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,23, pada tahun 2014 sebesar 0,15, pada tahun 2015 sebesar 0,12, pada tahun 2016 sebesar 0,15, dan pada tahun 2017 sebesar 0,73. Perhitungan *debt to equity* pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 0,64, tahun 2014 sebesar 0,7, tahun 2015 sebesar 0,7, tahun 2016 sebesar 0,65, dan tahun 2017 sebesar 0,09. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio hutang

pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya lebih dari 0,35. Akan tetapi, pada Unit Syariah dikatakan baik karena nilai rasionya kurang dari 0,35.

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.39

**Perhitungan Rasio Modal PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	18.809.711	2.604.159	7,22
2014	22.756.023	3.743.575	6,07
2015	22.909.265	4.355.995	5,25
2016	24.436.046	5.381.290	4,54
2017	27.698.749	5.6922.000	4,86

Tabel 4.40

**Perhitungan Rasio Modal PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Total Assets</i>	(%)
2013	21.156	69.919	0,30
2014	21.573	120.975	0,17
2015	30.905	207.352	0,14
2016	49.905	263.090	0,18
2017	85.461	603.098	0,14

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa total DER pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun

2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.41

Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	7,22	0,30
2014	6,07	0,17
2015	5,25	0,14
2016	4,54	0,18
2017	4,86	0,14

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan rasio modal PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 7,22, pada tahun 2014 sebesar 6,07, pada tahun 2015 sebesar 5,25, pada tahun 2016 sebesar 4,54, dan pada tahun 2017 sebesar 4,86. Perhitungan rasio modal PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,30, pada tahun 2014 sebesar 0,17, pada tahun 2015 sebesar 0,14, pada tahun 2016 sebesar 0,18, dan pada tahun 2017 sebesar 0,14. Perhitungan rasio modal pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar 6,92, tahun 2014 sebesar 6,53, tahun 2015 sebesar 5,11, tahun 2016 sebesar 4,36, dan tahun 2017 sebesar 4,72. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai rasio modal

pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya lebih dari 0,90. Akan tetapi, pada Unit Syariah dikatakan baik karena nilai rasionya kurang dari 0,90.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rumus rasio, sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.42

**Perhitungan *Net Profit Margin* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	<i>Sales</i>	(%)
2013	513.599	8.109.360	0,06
2014	813.897	9.218.686	0,08
2015	806.099	8.241.216	0,09
2016	899.433	8.465.078	0,10
2017	232.032	19.764.692	0,02

Tabel 4.43

**Perhitungan *Net Profit Margin* PT Asuransi Jiwa Allianz Life
Indonesia Unit Syariah**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	<i>Sales</i>	(%)
2013	86.121	153.956	0,55
2014	59.746	187.003	0,31
2015	86.121	293.029	0,29
2016	59.746	335.610	0,17
2017	31.376	133.021	0,23

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa total NPM pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.44

Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	<i>Net Profit Margin</i>	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	0,06	0,55
2014	0,08	0,31
2015	0,09	0,29
2016	0,10	0,17
2017	0,02	0,23

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan NPM PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,06, pada tahun 2014 sebesar 0,08, pada tahun 2015 sebesar 0,09, pada tahun 2016 sebesar 0,10, dan pada tahun 2017 sebesar 0,02. Perhitungan NPM PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,55, pada tahun 2014 sebesar 0,31, pada tahun 2015 sebesar 0,29, pada tahun 2016 sebesar 0,17, dan pada tahun 2017 sebesar 0,23. Perhitunga rasio modal pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013

selisihnya sebesar -0,49, tahun 2014 sebesar -0,23, tahun 2015 sebesar -0,2, tahun 2016 sebesar -0,19, dan tahun 2017 sebesar -0,21. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai NPM pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,05. Akan tetapi, pada Unit Syariah dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,05.

2) *Return On Investment (ROI)*

Tabel 4.45

Perhitungan ROI PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Assets	(%)
2013	513.599	21.604.171	0,02
2014	813.897	26.768.322	0,03
2015	806.099	27.635.118	0,02
2016	899.433	30.294.789	0,02
2017	232.032	33.390.829	0,006

Tabel 4.46

Perhitungan ROI PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia

Unit Syariah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Assets	(%)
2013	86.121	91.075	0,94
2014	59.746	142.548	0,41
2015	86.121	238.257	0,36
2016	59.746	313.307	0,19
2017	31.376	116.683	0,26

Perhitungan diatas meunjukkan bahwa ROI pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz

Life Indonesia Unit Syariah, mengalami dinamika dari tahun 2013 sampai 2017, dinamika tersebut dapat digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 4.47

Tabel Rasio Lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Periode	ROI	
	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah
2013	0,02	0,94
2014	0,03	0,41
2015	0,02	0,36
2016	0,02	0,19
2017	0,006	0,26

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perhitungan ROI PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,02, pada tahun 2014 sebesar 0,03, pada tahun 2015 sebesar 0,02, pada tahun 2016 sebesar 0,02, dan pada tahun 2017 sebesar 0,006. Perhitungan NPM PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,94, pada tahun 2014 sebesar 0,41, pada tahun 2015 sebesar 0,36, pada tahun 2016 sebesar 0,19, dan pada tahun 2017 sebesar 0,26. Perhitungan ROI pada perusahaan ini terdapat selisih tiap tahunnya yaitu pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan Unit Syariah di tahun 2013 selisihnya sebesar -0,92, tahun 2014 sebesar -0,38, tahun 2015 sebesar -0,34, tahun 2016 sebesar -0,17, dan tahun 2017 sebesar -0,254. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan nilai ROI pada

perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya, pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dikatakan kurang baik karena nilai rasionya kurang dari 0,09. Akan tetapi, pada Unit Syariah dikatakan baik karena nilai rasionya lebih dari 0,09.

D. Analisis Data (PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dari data yang telah terkumpul. Dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.48

Uji Normalitas PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	2.2260	.2570	2.6490	.08
	Std. Deviation	.73045	.08706	2.14372	.087
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.178	.301	.313
	Positive	.214	.135	.301	.313
	Negative	-.196	-.178	-.189	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.677	.564	.951	.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750	.909	.327	.282
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 0,16.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05.

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data diatas :

1. Likuiditas dengan nilai signifikansi data 0,750 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
2. Rentabilitas dengan nilai signifikansi data 0,909 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
3. Solvabilitas dengan nilai signifikansi data 0,327 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
4. Profitabilitas dengan nilai signifikansi data 0,282 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4.49

Uji Normalitas PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	2.9260	.3170	.7000	.2900
	Std. Deviation	.58079	.05122	1.09949	.17920
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.170	.436	.292
	Positive	.152	.160	.436	.292
	Negative	-.194	-.170	-.325	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.538	1.379	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.935	.044	.360
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 0,16.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probalitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data diatas :

1. Likuiditas dengan nilai signifikansi data 0,750 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
2. Rentabilitas dengan nilai signifikansi data 0,909 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
3. Solvabilitas dengan nilai signifikansi data 0,327 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
4. Profitabilitas dengan nilai signifikansi data 0,282 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 yaitu dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dimana jika t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka uji regresi dinyatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan daftar nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh t-tabel sebesar 2,026. Hasil koefisiensi regresi menyimpulkan bahwa :

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.50 terlihat bahwa F hitung untuk Likuiditas adalah 0,027 dengan probabilitas 0,872. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Likuiditas adalah -2,372, dengan probabilitas 0.030. Oleh karena $0.030 < 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Dengan demikian menyatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (persamaan modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.50 terlihat bahwa F hitung untuk Rentabilitas adalah 2,458 dengan probabilitas 0,134. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Rentabilitas adalah -1,878 dengan probabilitas 0,080 Oleh karena $0.080 > 0,05$. Dengan demikian menyatakan bahwa H_0 diterima,

sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.50 terlihat bahwa F hitung untuk Solvabilitas adalah 9,910 dengan probalitas 0,006. Oleh karena probalitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Solvabilitas adalah 2,498 dengan probalitas 0,026, oleh karena $0,026 < 0,05$. Dengan demikian, menyatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari analisa

diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.50 terlihat bahwa F hitung untuk profitabilitas adalah 8,818 dengan probabilitas 0,008. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk profitabilitas adalah -4,008 dengan probabilitas 0,002, oleh karena $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, menyatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

E. Analisis Data (PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dari data yang telah terkumpul. Dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.51

Uji Normalitas PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	3.55	.28	3.21	.04
	Std. Deviation	2.133	.130	2.607	.035
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.205	.315	.254
	Positive	.227	.205	.315	.254
	Negative	-.166	-.155	-.195	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.718	.647	.997	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680	.797	.273	.539
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 0,16

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probalitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data diatas :

1. Likuiditas dengan nilai signifikansi data 0,680 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
2. Rentabilitas dengan nilai signifikansi data 0,797 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
3. Solvabilitas dengan nilai signifikansi data 0,273 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
4. Profitabilitas dengan nilai signifikansi data 0,539 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4.52

Uji Normalitas PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit

Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	5.38	.29	.23	.37
	Std. Deviation	2.215	.103	.183	.229
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.173	.310	.232
	Positive	.142	.133	.310	.232
	Negative	-.214	-.173	-.272	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.677	.546	.979	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.748	.926	.293	.652
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 0,16

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probalitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05.

Dapat diketahui bahwa nilai signifikasi data diatas :

1. Likuiditas dengan nilai signifikasi data 0,748 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
2. Rentabilitas dengan nilai signifikasi data 0,926 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
3. Solvabilitas dengan nilai signifikasi data 0,293 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
4. Profitabilitas dengan nilai signifikasi data 0,652 lebih besar 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji T-Test)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (*independent*) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel.

Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 yaitu dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dimana jika t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka uji regresi dinyatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan daftar nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh t-tabel sebesar 2,026. Hasil koefisiensi regresi menyimpulkan bahwa :

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.53 terlihat bahwa F hitung untuk Likuiditas adalah 0,035 dengan probabilitas 0,853. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Likuiditas adalah -1,929, dengan probalita 0.070. Oleh karena $0.070 > 0,05$, Dengan demikan menyatakan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat

disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (persamaan modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.53 terlihat bahwa F hitung untuk Rentabilitas adalah 1,614 dengan probabilitas 0,220. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Rentabilitas adalah -0,267 dengan probabilitas 0,793 Oleh karena $0,793 > 0,05$. Dengan demikian menyatakan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.53 terlihat bahwa F hitung untuk Solvabilitas adalah 95.853 dengan probalitas 0,000. Oleh karena probalitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk Solvabilitas adalah 3,604 dengan probalitas 0,006, oleh karena $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, menyatakan bahwa H ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari analisa diatas dan dengan melihat tabel maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel 4.53 terlihat bahwa F hitung untuk profitabilias adalah 6,352 dengan probalitas 0,021. Oleh karena probalitas $< 0,05$, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk profitabilitas adalah -4,458 dengan probalitas 0,001, oleh karena $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, menyatakan bahwa H ditolak,

sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Uji Hipotesis (Uji T-Test)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (*independent*) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel.